

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) masih menjadi masalah dalam bisnis yang terjadi di Asia baru-baru ini. Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *corporate governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara (The World Bank, 1998 dalam Oktapiyani, 2009). Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang *fair*. Lemahnya penerapan *corporate governance* inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan. Banyak pihak yang beranggapan bahwa penerapan *corporate governance* menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan.

Corporate Governance (CG) yang lemah menjadi salah satu penyebab krisis keuangan di negara-negara Asia (Johnson dan Mitton dalam Darmawati *et al.*, 2004). Ciri utama lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan.

commit to user

Tindakan mementingkan diri sendiri ini akan mengakibatkan penurunan harapan investor tentang pengembalian atas investasinya sehingga aliran masuk modal akan mengalami penurunan, sedangkan aliran keluar akan mengalami kenaikan. Hal ini mengakibatkan penurunan harga-harga saham, sehingga pasar modal menjadi tidak berkembang dan menurunnya nilai mata uang negara (Darmawati *et al.*, 2004).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Penerapan *corporate governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Prinsip *corporate governance* tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan dan menghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

Sejak krisis yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 isu mengenai *corporate governance* telah menjadi salah satu bahasan penting yang menarik (Anggitarani dan Suhardjanto, 2010). *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang bertujuan untuk peningkatan kinerja perusahaan. *Corporate Governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua

pengguna laporan keuangan, apabila *corporate governance* dapat diterapkan dengan baik diharapkan pertumbuhan ekonomi khususnya dalam perusahaan manufaktur menjadi semakin baik dan dapat menguntungkan banyak pihak.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang berlandaskan peraturan undang-undang dan norma yang berlaku. Laba merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Baik kreditur ataupun investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earning power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

Corporate governance merupakan pedoman bagi manajer dalam mengelola perusahaan secara baik dan benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan perusahaan. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak. Manajer dapat bekerja secara efektif dan efisien, sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko yang dapat terjadi. Usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, sehingga investor akan memperoleh pendapatan sesuai dengan harapan. Laba per saham meningkat sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh investor (Nuswandari, 2009).

Beberapa penelitian terdahulu terkait hubungan antara mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

(Daily *et al.*, 1994). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *corporate governance* berupa ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Wulandari, 2006; Darwis, 2009; Jati, 2009). Sam'ani (2008) menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Puspitasari dan Ernawati (2010) mengemukakan bahwa dimensi *corporate governance* yang merupakan mekanisme internal *corporate governance* (kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan) tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, PER dan Tobins'Q. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida *et al.*, (2010) dan Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *earning management* yang terjadi di perusahaan perbankan Indonesia, hal ini mungkin disebabkan karena pengangkatan komisaris independen dan komite audit oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja bukan untuk menegakkan *good corporate governance* di dalam perusahaan.

Di sisi lain, beberapa penelitian menyatakan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan nilai/kinerja perusahaan (Black *et al.*, 2003; Klapper dan Love, 2002; Mitton, 2000; dan Darmawati *et al.*, 2004). Beberapa penelitian terdahulu di Indonesia (Nuswandari, 2009; Darmawati, *et al.*, 2004; Klapper dan Love, 2002; Trinanda dan Mukodim, 2010) mengungkapkan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan CGPI

(*Corporate Governance Perception Index*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasi perusahaan. Hasil-hasil penelitian tersebut secara empiris dapat menjelaskan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu terhadap hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Mitton (2000) menyatakan bahwa perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) perspektif teoritis yang diterapkan, (2) metodologi penelitian, (3) pengukuran kinerja, dan (4) perbedaan pandangan atas keterlibatan dewan dalam pengambilan keputusan. Walaupun penelitian-penelitian tentang hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, namun semuanya menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud menguji kembali pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini berjudul: “PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan ROE,
2. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan ROE,
3. Pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan ROE.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan masukan (input) yang berguna, terutama bagi:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini akan berguna bagi para praktisi manajemen perusahaan yang ingin menerapkan mekanisme *corporate governance* agar terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini akan menambah literatur/referensi yang ada terkait tentang pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

